

**ANALISIS KINERJA KUD SIALANG MAKMUR DI DESA SIALANG
INDAH KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN**

**PERFORMANCE ANALYSIS KUD SIALANG MAKMUR VILLAGE
SIALANG INDAH DISTRICT OF EAST PANGKALAN KURAS OF
PELALAWAN REGENCY**

**Masnilam¹, Shorea Khaswarina, SP, MP², Ermi Tety, SP, M.Si²,
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail : Nilam_cahyani18@yahoo.co.id
HP: 082284438244**

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of KUD Sialang Makmur during the period 2008-2012. The results of the analysis of the financial performance obtained KUD Sialang Makmur seen from the level of liquidity by using the current ratio and quick ratio, KUD Sialang Makmur are in liquid state, means being able to meet its short term obligations because of the level of liquidity is above 100% because of the level of total current liabilities current assets. Level of solvency ratios, KUD Sialang Makmur is in a position solvable means the level of solvency in a good enough position that is 100% which means that if the KUD Sialang Makmur able to repay long-term debt, is due to the amount of assets is higher than the amount of debt. The level of activity ratio, KUD ability to obtain funds that are embedded in the assets is low to produce a number of revenue and net sales, KUD Sialang Makmur need to add capital to be invested in the assets to accelerate revenue generating assets and services net sales are also accepted by KUD Rates of return of KUD Sialang Makmur terms of economic profitability has declined, in terms of profitability of own capital gains KUD Sialang Makmur continue to increase and decline, means the net income used is higher than the net assets acquired cooperatives and use of inefficient costs issued by KUD Sialang Makmur indicated by the ratio of operating profits from the high that's why is low.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, KUD

I. PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) Sialang Makmur yang ada di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat umum khususnya masyarakat petani yang ada di wilayah koperasi tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. KUD Sialang Makmur ini telah membuka unit usaha yang sesuai dengan

kebutuhan masyarakat yakni unit usaha simpan pinjam, usaha pembayaran rekening listrik, usaha pengadaan pupuk, usaha jasa angkutan dan usaha penjualan kebutuhan rumah tangga, namun pada saat ini disadari bahwa citra KUD Sialang Makmur banyak yang menunjukkan pandangan yang kurang baik bagi masyarakat, ini disebabkan karena adanya keluhan dari anggota

1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

koperasi terhadap keterlambatan pembayaran hasil TBS (Tandan Buah Segar).

Pada tahun 2011-2012 menurut penilai kesehatan keuangan simpan pinjam dari dinas koperasi dan usaha kecil menengah menetapkan KUD Sialang Makmur berpredikat sehat. Oleh sebab itu tantangan yang harus dihadapi adalah membangun kesadaran dan kepercayaan masyarakat dengan lebih meningkatkan kualitas pelayanan di dalam KUD Sialang Makmur.

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan koperasi untuk dapat mengetahui posisi koperasi tersebut dibandingkan dengan koperasi lainnya dalam melihat perkembangan koperasi secara periodik, selain itu analisis rasio keuangan ini juga sangat bermanfaat dalam mengisi model-model pengambilan keputusan serta model prediksi perkembangan koperasi dimasa yang akan datang, untuk melihat perkembangan koperasi dimasa yang akan datang tidak cukup jika hanya dilihat dari keadaan rasio keuangan saja, tetapi juga harus dapat melihat bagaimana kualitas pengelolaan KUD Sialang Makmur dalam mengelola koperasi tersebut, maka perlu dilakukan suatu analisis untuk mengatasi masalah-masalah tersebut supaya dapat mengambil suatu keputusan untuk perkembangan pelayanan KUD Sialang Makmur dimasa depan. Hal ini menarik perhatian penulis sebagai objek penelitian untuk mengetahui lebih dalam lagi sejauh mana posisi perkembangan dan kemampuan koperasi tersebut dalam mempertahankan kedudukannya, setelah koperasi ini dinyatakan sebagai salah satu KUD Sialang

Makmur yang mandiri yang ditinjau dari segi analisis rasio keuangan yakni likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2008–2012).

Sebagaimana dengan masalah yang diteliti maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja finansial KUD Sialang Makmur ditinjau dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Sialang Makmur (SM) yang berlokasi di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau, penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa KUD Sialang Makmur merupakan koperasi yang berkerja sama dalam menghimpun dan melayani petani Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dan koperasi ini termasuk koperasi yang memiliki beberapa bidang unit usaha yang dikembangkan di Kabupaten Pelalawan Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu dari Bulan Juli 2013-November 2014.

Data sekunder diperoleh dari buku laporan pertanggung jawaban pengurus atau Rapat Anggota Tahunan (RAT), instansi terkait seperti Dinas Koperasi, data-data yang didapat dari catatan-catatan koperasi selama 5 periode.

2.2. Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dari karakteristik anggota Koperasi dan metode kualitatif. analisis deskriptif merupakan metode

penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran atau kilasan peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003).

Mengukur tingkat kesehatan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) digunakan metode analisis secara kuantitatif yaitu dengan menganalisis rasio keuangan KUD yang diperoleh dari laporan keuangan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas dalam menjalankan usahanya. Menurut Riyanto dan Bambang (2002), persamaan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan KUD dalam membayar seluruh kewajiban yang harus segera dilunasi.

- a. *Current Ratio* (rasio lancar) yaitu kemampuan KUD untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera harus dipenuhi atau jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Dr Kasmir (2012), *Current Ratio* ini menunjukkan keamanan suatu Koperasi Unit Desa (KUD) dalam jangka pendek atau kemampuan KUD untuk membayar hutang-hutang tersebut, dari rumus di atas dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *likuiditas* adalah besarnya aktiva lancar dan hutang lancar.

- a. *Quick Ratio* (rasio cepat) yaitu kemampuan KUD untuk membayar kewajiban atau hutang

lancar (hutang jangka pendek) yang segera dilunasi dengan aktiva lancar yang lebih likuid dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran yang menjadi pedoman umum untuk rumus ini adalah 2:1 atau 200%, perbandingan ini merupakan prinsip hati-hati dimana apabila terjadi penurunan aktiva lancar sebesar 50% maka KUD masih mempunyai aktiva lancar yang cukup untuk menutupi hutang lancarnya.

- b. *Cash ratio*

Rasio kas merupakan perbandingan antara total kas dan bank dengan hutang lancar atau seberapa besar uang yang siap untuk digunakan untuk membayar hutang, penerapan rasio keuangan hitungan rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan kas dan bank, rasio ini dirumuskan:

$$\text{Cas Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran yang menjadi pedoman umum untuk rumus ini merupakan prinsip hati-hati apabila rata-rata aktiva lancar sebesar 50% maka keadaan KUD lebih baik.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan KUD dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu membayar seluruh kewajibannya secara tepat waktu, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Irham Fahmi, 2012).

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur sejauh mana aktiva KUD dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung KUD dibandingkan dengan aktiva, dengan kata lain rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila KUD dibubarkan (Dr.Kasmir, 2012).

- a. *Debt to Asset Ratio* (DTAR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva dengan total hutang dengan rumus:

$$DTAR = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Penjelasan *Debt to asset ratio* (DTAR) di atas dapat melihat tinggi atau rendahnya tingkat *solvabilitas* atau besarnya jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang atau modal sendiri, jika peranan modal asing atau hutang lebih besar dalam membiayai aktiva maka tingkat *solvabilitas* akan menjadi rendah, sebaliknya jika peranan modal sendiri yang lebih besar maka tingkat *solvabilitas* akan tinggi.

- b. *Net Worth Debt Ratio* (NWTDR) yaitu perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang dengan rumus:

$$NWTDR = \frac{\text{Kekayaan Bersih}}{\text{Total Hutang}}$$

Penjelasan *Net worth debt ratio* (NWTDR) di atas dapat melihat hal yang mempengaruhi *solvabilitas* seperti besarnya jumlah modal sendiri dan jumlah hutang yang ada, suatu KUD yang *solvable* belum tentu KUD tersebut likuid demikian pula dengan sebaliknya, dalam hubungan likuiditas dengan *solvabilitas*,

kemungkinan ada empat yang akan terjadi yaitu: KUD yang likuid dan *solvable*, KUD yang likuid tetapi tidak *solvable*, KUD yang *solvable* tetapi tidak likuid, dan KUD yang *insolvable* dan tidak likuid.

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDTER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri dengan rumus:

$$LTDTER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Kekayaan Bersih}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio *aktivitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana KUD dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas KUD, dimana penggunaan rasio aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal, ada beberapa cara yang digunakan dalam mengukur rasio ini yaitu:

- a. Perputaran Piutang RTO (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode dengan rumus:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Hutang}}$$

- b. *Working Capital Turn Over* (WCTO) yaitu kemampuan modal kerja bersih (*netto*) berputar dalam satu periode tertentu dengan rumus:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

- c. *Total Asset Turn Over (TATO)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Gambaran Umum KUD Sialang Makmur (SM)

3.1.1. Deskripsi Lokasi KUD Sialang Makmur (SM)

KUD Sialang Makmur berada di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau, jarak tempuh KUD Sialang Makmur dari Ibu Kota Kabupaten sekitar 25 Kilometer, namun sekitar 5 Kilometer menuju lokasi ditempuh dengan jalan aspal yang berbatasan langsung dengan perkebunan sawit, sekilas dari jalan raya (jalan lintas timur) hanya terlihat hamparan kebun sawit saja, namun setelah sampai ke lokasi baru terlihat bangunan gedung KUD serta perumahan penduduknya sehingga jauh dari lokasi pasar dan kota, hal ini menyebabkan penduduk sekitar, khususnya anggota KUD Sialang Makmur enggan untuk keluar dari lokasi untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan lebih memilih memanfaatkan waserda (warung serba ada) yang ada di KUD Sialang Makmur.

3.2. Sejarah Berdirinya KUD Sialang Makmur

KUD Sialang Makmur berada di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan diresmikan tanggal 18 Desember 1993. Jumlah anggota

KUD Sialang Makmur selalu berfluktuasi setiap tahun, namun jumlah kelompok tani (KT) selalu tetap yaitu sebanyak 25 kelompok tani, dimana dalam satu kelompok tani (KT) terdapat 19-20 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari penduduk transmigrasi maupun penduduk lokal, KUD Sialang Makmur didaftarkan pada Departemen Koperasi Propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 236/BH/PAD/KWH.4/5.1/III/1996, atau tepatnya tanggal 20 Mei 1996.

Tahun 1996 KUD Sialang Makmur telah ditetapkan mejadi salah satu KUD Mandiri, penetapan koperasi ini menjadi koperasi yang mandiri tidak terlepas dari prestasi dan kemajuan usaha yang dijalankan KUD Sialang Makmur yang merupakan hasil kerjasama yang baik antara pengurus dan anggota serta adanya bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah. Inisiatif pembentukan KUD muncul karena adanya keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya para petani di daerah Sialang Indah, hal ini dilakukan agar masyarakat petani yang kekurangan modal dapat terbantu dengan berdirinya koperasi.

Pola Inti-Plasma (PIR) dibentuk pada tanggal 10 Oktober 1994 yang diselenggarakan oleh Dinas Transmigrasi, Dinas Perkebunan dan Perusahaan inti (PT. Sumber Sawit Sejahtera), perjanjian akad kredit baru bisa terselenggara setelah satu tahun kemudian, tapatnya pada tanggal 10 oktober 1995, kesepakatan dari perjanjian tersebut adalah 70 persen hasil sawit untuk petani dan 30 persen untuk mengembalikan hutang kepada perusahaan inti, namun pada tahun 1999 KUD Sialang Makmur telah

melunasi semua hutang-hutangnya kepada perusahaan inti.

3.3. Organisasi KUD Sialang Makmur

a. Rapat Anggota Tahunan (RAT) KUD Sialang Makmur

Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan oleh KUD Sialang Makmur sebanyak 20 kali dengan mengikutsertakan anggota dan pemerintahan setempat.

b. Struktur Organisasi KUD

Pemegang kekuasaan tertinggi pada struktur organisasi KUD Sialang Makmur adalah rapat anggota yang dilaksanakan setiap tahun, dari rapat tersebut akan dipilih pengurus dan karyawan yang telah diberi wewenang oleh anggota untuk melaksanakan tugas-tugas di KUD, pengurus KUD terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan kepala unit usaha, karyawan KUD terdiri dari karyawan *Front Office* dan karyawan setiap unit usaha yang terdapat di KUD Sialang Makmur.

3.4. Permodalan

Koperasi Unit Desa (KUD) Sialang Makmur membutuhkan modal untuk usahanya sendiri yang berasal dari modal sendiri dan modal dari luar dalam menjalankan aktifitasnya. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib sedangkan modal dari luar diperoleh dari sumbangan-sumbangan pihak luar atau donasi dan juga diperoleh dari pinjaman-pinjaman dari pihak bank. KUD Sialang Makmur juga mendapatkan tambahan modal yang berasal dari pembagian sisa hasil usaha (SHU) dalam bentuk cadangan, modal yang digunakan KUD Sialang Makmur ketika koperasi ini dibentuk berasal dari modal sendiri yakni dari simpanan pokok yang ditetapkan

adalah Rp 10.000,00/anggota dan simpanan wajib dikenakan Rp 5000,00/anggota .

3.5. Unit Usaha KUD Sialang Makmur (SM)

3.5.1. Unit Usaha Transportasi Tandan Buah Segar (TBS)

Unit usaha transportasi Tandan Buah Segar (TBS) merupakan salah satu cabang usaha yang ada di KUD Sialang Makmur, unit usaha ini merinci pendapatan yang masuk ke dalam kas KUD dan merinci biaya yang dikeluarkan, ketika terjadi transaksi penyerahan Tandan Buah Segar (TBS) dari anggota dengan KUD Sialang Makmur untuk selanjutnya dibawa ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit), jenis transportasi yang digunakan untuk mengangkut Tandan Buah Segar (TBS) adalah angkutan jenis truk coltdiesel dengan muatan 3 sampai dengan 4 ton Tandan Buah Segar (TBS),

3.5.2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Cabang usaha yang ada di KUD Sialang Makmur diantaranya adalah unit simpan pinjam, setiap anggota KUD Sialang Makmur memiliki hak untuk melakukan peminjaman uang di koperasi, dan sistem pembayarannya langsung dipotong dari hasil penerimaan penjualan sawit. Unit usaha simpan pinjam ini memperoleh pendapatan sebesar Rp 241,398,042,80 pada tahun 2012

3.5.3. Unit Usaha Pupuk

Unit usaha pupuk adalah unit usaha yang ada di KUD Sialang Makmur khusus menjual pupuk untuk sawit dan pupuk untuk tanaman lain kepada anggota KUD Sialang Makmur. KUD juga menjual berbagai sarana produksi lainnya seperti

pestisida, dodos (alat untuk mengambil buah sawit), enggrek, cangkul dan lain-lain.

3.5.4. Unit Usaha Waserda (Warung Serba Ada) atau UKM

Waserda merupakan unit usaha yang menyediakan berbagai macam keperluan sehari-hari untuk anggota KUD Sialang Makmur, barang-barang yang disediakan seperti beras, minyak goreng, bahan makanan, peralatan mandi, bumbu dapur, elektronik, kosmetik, obat-obatan serta voucher kartu selular.

4.3.6. Keuangan KUD Sialang Makmur

a. Perkembangan keuangan Sialang Makmur

Usaha mencapai kesejahteraan para anggota koperasi, dapat dicapai melalui peningkatan kegiatan operasional. kegiatan operasi ini harus dikelola secara efektif dan efisien, diantaranya adalah pemanfaatan aktiva secara optimal untuk kegiatan operasional yang berkesinambungan menunjukkan indikasi pengelolaan aktiva yang efektif. Laba dari hasil kegiatan atau operasional menunjukkan efisiensinya dan sebagai evaluasi untuk pengambilan keputusan keuangan dimasa mendatang, maka koperasi perlu mengetahui hasil yang telah dicapai selama ini.

Laporan perkembangan atau hasil yang dicapai tiap periode tersaji dalam laporan keuangan yang terdapat di dalam laporan pertanggungjawaban KUD, selain itu melalui laporan keuangan dapat diketahui efisien tidaknya suatu badan usaha dalam mengelola usaha, dalam mengelola modal melalui alat-alat analisis tertentu. Alat-alat analisis tersebut adalah *rasio likuiditas*, *rasio*

solvabilitas, *rasio aktivitas* dan *rasio rentabilitas*, selanjutnya menurut Dr. Kasmir (2012), untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, maka dilakukan analisis rasio yang meliputi:

1. Rasio likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, perhitungan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut (Dr. Kasmir, 2012). Perhitungan rasio lancar menggunakan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Di bawah ini adalah merupakan hasil perhitungan rasio lancar KUD Sialang Makmur periode tahun 2008-2012 sesuai dengan penggunaan perhitungan current rasio adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{9.550.104.642}{6.724.179.636} = 1.42 \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{10.349.848.262}{6.854.869.560} = 1.51 \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{15.612.320.901}{10.686.642.127} = 1.46 \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{14.555.206.173}{11.003.678.073} = 1.32 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{18.209.417.173}{11.524.504.721} = 2.58\end{aligned}$$

Penjelasan perhitungan di atas diketahui KUD Sialang Makmur memiliki rasio lancar yang cukup baik yakni 2:1 rasio lancar dari 200 persen menunjukkan nilai yang cukup baik dengan kata lain setiap Rp 100 hutang lancar koperasi harus diimbangi peningkatan yang minimum oleh rasio lancar sebesar Rp 200 terlihat dari tahun 2008-2012, dari tahun 2008–2012 semuanya berada pada angka di atas Rp 1 yang

berarti KUD Sialang Makmur berada pada posisi likuid yang memungkinkan bahwa apabila KUD Sialang Makmur dilikuidasi maka KUD Sialang Makmur mampu menutupi semua hutang jangka pendek dengan jaminan harta lancar yang dimiliki. Hal ini dikarenakan naiknya jumlah aktiva lancar, sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan.

b. Rasio cepat (*Quick Rasio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar, rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini dirumuskan

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan rasio cepat KUD Sialang Makmur periode tahun 2008-2012 sesuai dengan penggunaan perhitungan *quick rasio* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{9.550.104.642 - 403.565.970}{6.724.179.363} = 1.36 \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{10.349.848.262 - 142.344.454}{6.854.869.560} = 1.49 \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{15.612.320.901 - 197.028.585}{10.686.642.127} = 1.44 \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{14.555.206.173 - 112.226.361}{11.003.678.073} = 1.31 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{18.209.417.173 - 209.094.003}{11.524.504.721} = 2.58 \end{aligned}$$

Penjelasan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa KUD Sialang Makmur memiliki rasio lancar yang cukup baik dari tahun 2008-2012, yaitu lebih dari 100 persen atau 1:1 menunjukkan nilai yang baik dan koperasi cukup likuid dalam membayar hutang jangka dengan aktiva lancar tanpa menggunakan

persediaan, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar diimbangi dengan pemilikan harta lancar. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya kewajiban lancar dan penurunan aktiva lancar, kewajiban lancar naik disebabkan bertambahnya jumlah hutang bank dari simpanan pinjam anggota.

c. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas merupakan perbandingan antara total kas dan bank dengan hutang lancar, kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan kas dan bank. Rasio ini dirumuskan

$$\text{Kas Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Di bawah ini adalah merupakan hasil perhitungan rasio kas KUD Sialang Makmur periode tahun 2008-2012 sesuai dengan penggunaan perhitungan *cash rasio* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{64.022.488 + 879.187.298}{6.724.179.363} = 0.14 \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{101.853.629 + 1.873.982.109}{6.854.869.560} = 0.29 \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{112.838.687 + 2.100.917.362}{10.686.642.127} = 0.21 \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{274.421.121 + 160.788.324}{11.003.678.073} = 0.04 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{173.852.745 + 610.334.248}{11.524.504.721} = 0.07 \end{aligned}$$

Penjelasan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio kas KUD Sialang Makmur dari tahun 2008-2012 nilai *cas rasio* kurang baik karena kurang dari 50 % ini menunjukkan koperasi dalam membayar hutang atau kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Hal ini berarti KUD Sialang Makmur memiliki jumlah kas yang sangat kecil, sehingga kurang likuid dalam membayar hutang jangka

pendeknya dengan menggunakan kas dan bank, kemampuan koperasi membayar kewajiban jangka pendek terhadap aktiva yang benar-benar tunai dan juga dikarenakan turunnya kas dan bank serta bertambahnya jumlah hutang lancar yang disebabkan adanya penurunan simpanan anggota dan pembelian lahan baru.

2. Ratio Solvabilitas

a. *Total Debt to Total Assets Rasio*

Total debt to total assets rasio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang, rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan jumlah aktiva artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aktiva. Rasio ini dirumuskan

$$DTAR = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Perhitungan di bawah ini adalah merupakan hasil perhitungan TDtAR (*total debit to total asset rasio*) KUD Sialang Makmur periode tahun 2008-2012 sesuai dengan penggunaan perhitungan TDtAR adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2008} = \frac{10.183.099.619}{7.558.906.448} = 1.35$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{11.221.098.002}{8.224.552.376} = 1.36$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{17.401.012.529}{14.034.945.565} = 1.24$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{16.661.866.862}{12.937.213.977} = 1.29$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{20.530.875.504}{16.660.875.478} = 1.23$$

Penjelasan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa KUD Sialang Makmur dari tahun 2008-2012 memiliki *total debt to total assets rasio* yang baik yaitu lebih dari 50 % atau setengah jumlah aktiva dijadikan

jaminan hutang dan juga menunjukkan bahwa kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya jika dilikuidasi cukup rendah dan dapat diketahui bagaimana kemampuan seluruh harta pada KUD Sialang Makmur, mampu menutupi seluruh hutang yang dimiliki. Kemampuan seluruh harta KUD Sialang Makmur berada pada posisi yang nyaman atau berada pada posisi yang baik, dimana seluruh harta mampu menutupi keseluruhan hutang.

b. *Net Worth Debt Ratio (NWTDR)*

Net Worth Debt Ratio (NWTDR) merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan modal sendiri, artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dirumuskan:

$$NWTDR = \frac{\text{Kekayaan Bersih}}{\text{Total Hutang}}$$

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan *net worth debt rasio* KUD Sialang Makmur periode tahun 2008-2012 sesuai dengan penggunaan perhitungan NWTDR adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2008} = \frac{2.624.103.170}{7.558.906.448} = 0.35$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.995.545.625}{8.224.552.376} = 0.36$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{3.357.066.963}{14.034.945.565} = 0.24$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{3.724.652.885}{12.937.213.977} = 0.29$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.870.000.025}{16.660.875.478} = 0.23$$

Penjelasan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa KUD Sialang Makmur dari tahun 2008-2012 memiliki *net worth rebt ratio* kurang

baik (tidak stabil) artinya kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya jika dilikuidasi cukup rendah dan faktor penyebab ketidakstabilan ini adalah terletak pada jumlah total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah total modal sendiri yang digunakan.

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan modal sendiri yang digunakan tidak mampu menutupi total hutang yang dimiliki karena keseluruhan perbandingan modal yang digunakan dengan total hutang yang dimiliki KUD Sialang Makmur berada di bawah Rp 1 yang berarti bahwa dalam menjalankan usahanya KUD Sialang Makmur masih lebih banyak tergantung pada pinjaman luar, dilihat dari rasio ini maka KUD Sialang Makmur berada pada posisi yang insolvabel yang kemungkinan besar KUD Sialang Makmur akan selalu tergantung pada pinjaman dalam menjalankan usahanya seandainya KUD tidak dapat memperbesar atau menambah modal yang digunakan. Faktor ini di pengaruhi oleh adanya anggota koperasi terlambat dalam pembayaran hutang kepada KUD dan hasil upah TBS (Tandan Buah Segar) tidak mencukupi untuk menutupi pinjaman kepada KUD.

c. *Long Term Debit to Equity Rasio* (LTDtER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Kekayaan Bersih}}$$

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan LTDtER KUD Sialang Makmur periode tahun 2008-2012 sesuai dengan penggunaan perhitungan LTDtER adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2008} = \frac{843.726.812}{1.02} = 0.32$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{2.624.103.170}{1.369.682.816} = 0.46 \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{2.995.545.625}{3.357.303.437} = 1.00 \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{3.357.066.963}{1.933.535.908} = 0.52 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{3.724.652.885}{5.136.368.057} = 1.33 \end{aligned}$$

Penjelasan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa KUD Sialang Makmur dari tahun 2008-2012 memiliki nilai *long term debit to equity rasio* yang baik karena nilai *long term debit to equity rasio* di bawah 80% (Dr Kasmir, 2013), ini menunjukkan koperasi dalam pengembalian modal sendiri dibiayai oleh hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan KUD Sialang Makmur memiliki jumlah hutang yang cukup besar, sehingga cukup likuid dalam pengembalian kekayaan bersih (modal sendiri) dibiayai dengan hutang jangka panjang.

3. Rasio Akitivitas

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) RTO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini di rumuskan:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Hutang}}$$

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan perputaran piutang RTO (*Receivable Turn Over*) KUD Sialang Makmur periode tahun 2008-2012.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{8.354.798.863}{8.202.328.884} = 1.02 \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{7.378.915.873}{4.318.597.798} = 1.71 \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{6.692.013.980}{13.166.906.483} = 0.51 \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{6.883.165.504}{14.002.095.532} = 0.49 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{7.743.969.020}{17.216.136.176} = 0.45 \end{aligned}$$

Penjelasan perhitungan di atas rasio aktivitas KUD Sialang Makmur dari tahun 2008-2012 nilai *receivable turn over* kurang baik hal ini disebabkan oleh meningkatnya piutang rata-rata yang terdiri dari hutang anggota dan non anggota, hal ini masih dikategorikan kecil yang berarti bahwa KUD Sialang Makmur masih perlu menambah modal untuk ditanamkan ke total aktiva sehingga akan dapat mempercepat kemampuan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan yang semakin besar. Faktor ini disebabkan karena keterlambatan pembayar hutang oleh anggota koperasi.

d. *Working Capital Turn Over* (WCTO) yaitu kemampuan modal kerja bersih (*netto*) berputar dalam satu periode. Rasio ini dirumuskan:

$$WcTo = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan perputaran piutang (*Working Capital Turn Over*) WcTo KUD Sialang Makmur periode tahun 2008 -2012.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{8.354.798.863}{9.550.104.642 - 6.74.179.636} = 2.96 \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{7.378.915.873}{10.349.848.262 - 6.854.869.560} = 2.11 \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{6.692.013.980}{15.612.320.901 - 10.686.642.127} = 1.36 \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{6.883.165.504}{14.555.206.768 - 11.003.678.037} = 1.94 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{7.743.969.020}{18.209.417.173 - 11.524.507.421} = 1.16 \end{aligned}$$

Penjelasan perhitungan di atas dari rasio aktivitas KUD Sialang Makmur tahun 2008-2012 nilai *working capital turn over* keadaan kurang baik yang mengalami naik turun atau tidak stabil, dimana persentase naik turun nilai *working capital turn over* dari tahun 2008-2012 disebabkan karena naik dan turunnya kembali tingkat penggunaan

aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dikeluarkan oleh KUD Sialang Makmur.

b. *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini dirumuskan:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan perputaran piutang TATO (*Total Asset Turn Over*) KUD Sialang Makmur periode tahun 2008-2012.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{8.354.798.863}{10.183.009.619} = 0.82 \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{7.378.915.873}{11.221.098.002} = 0.66 \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{6.692.013.980}{17.401.012.529} = 0.38 \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{6.883.165.504}{16.661.866.862} = 0.41 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{7.743.969.020}{20.530.875.504} = 0.38 \end{aligned}$$

Penjelasan perhitungan di atas adalah rasio aktivitas KUD Sialang Makmur dari tahun 2008-2012 dengan nilai *total asset turn over* yang mengalami penurunan, dimana persentase penurunan *total asset turn over* dari tahun 2008-2012 ini terjadi setelah pendapatan dibagi dengan jumlah aktiva. Penurunan ini diakibatkan oleh meningkatnya kembali tingkat jumlah aktiva yang diterima oleh KUD Sialang Makmur pada tahun 2012 di bandingkan dengan tahun 2011.

5.1. Kesimpulan

- Rasio Keuangan

Tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar maupun rasio cepat dari tahun 2008-2013 KUD Sialang Makmur berada dalam keadaan likuid yang berarti bahwa

KUD Sialang Makmur mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika seandainya KUD dilikuidasi, faktor yang menyebabkan terjadinya, hal tersebut karena tingkat likuiditas berada di atas 100% yang disebabkan oleh tingkat hutang lancar dari pada jumlah harta lancar. Tingkat rasio solvabilitas, KUD Sialang Makmur berada dalam posisi solvabel karena tingkat solvabilitas pada posisi yang cukup baik yaitu 100% yang berarti apabila KUD Sialang Makmur dilikuidasi maka KUD Sialang Makmur akan mampu dalam membayar hutang jangka panjang, hal ini disebabkan karena jumlah harta lebih tinggi dari pada jumlah hutang. Tingkat rasio aktivitas, bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva yang dimiliki oleh KUD Sialang Makmur masih rendah untuk menghasilkan sejumlah pendapatan dan penjualan bersih. Oleh karena itu, KUD Sialang Makmur masih perlu menambahkan modal untuk ditanamkan ke aktiva dalam mempercepat aktiva menghasilkan pendapatan jasa dan juga penjualan bersih yang diterima oleh KUD.

5.2. Saran

Koperasi Sialang Makmur dilihat dari rasio likuiditas dan Solvabilitas sebaiknya penggunaan asset harus efektif dan produktif sehingga penggunaan hutang menjadi efisien. Salah satu cara mengurangi hutang adalah dengan menambah modal sendiri, koperasi juga harus menjual aktiva tetap yang kurang manfaat karena kalau dipertahankan bisa menambah beban yang harus dikeluarkan oleh koperasi, kemudian pengelolaan persediaan yang efisien perlu ditingkatkan karena dengan pengelolaan persediaan yang baik akan meningkatkan laba dan juga

pengelolaan persediaan yang kurang baik bisa menghilangkan kesempatan dalam memperoleh laba. Koperasi harus lebih meningkatkan penjualan dan meminimkan biaya-biaya agar koperasi mampu memperoleh laba. Rasio aktivitas koperasi harus terus meningkatkan penjualan dan pembelian agar laba yang dihasilkan koperasi selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi kedua. Alfabeta. Bandung
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi keenam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nazir, M. 2003. **Metode penelitian Ghalia Indonesia**. Jakarta
- Riyanto Dan Bambang. 2002. **Dasar-Dasar Pembelajaran**. Gajah Mada. Jakarta